

PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

I Made Iwan Adi Parwata¹, Agus Wiryadhi Saidi², Siluh Putu Natha Primadewi³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: iwanadiparwata227@gmail.com¹, agus.wiryadhi@unr.ac.id², natha.primadewi@unr.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : February, 2026
Accepted : March, 2026
Publish online : July, 2026

ABSTRACT

Football is the most popular sport worldwide, including in Indonesia. To improve national football quality, adequate international-standard training facilities are needed. Bali is considered an ideal location due to its athletic potential, Bali United's achievements, and strong natural and infrastructural support. This design aims to determine the feasibility, basic concept, theme, space, and site program for the Football Training Center in Badung Regency. The analytical descriptive method was used. The main concept is Sporty and Communicative with a Tropical Architecture theme to create a dynamic building that utilizes climate and local materials. The total building area is 38,241 m² on a 71,761 m² site, consisting of two main fields, one indoor field, hotel, management rooms, and supporting facilities. The design concept includes site, building, structure, and utility aspects with zoning divisions: public, semi-public, and private and a cluster massing pattern to enhance functionality and user comfort.

Key words: Football Training Center, Sporty and Communicative, Tropical Architecture

ABSTRAK

Sepakbola merupakan olahraga paling diminati di dunia, termasuk di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sepakbola nasional diperlukan fasilitas pelatihan yang memadai dan berstandar internasional. Bali dipilih sebagai lokasi ideal pembangunan pusat pelatihan karena memiliki potensi atlet, prestasi klub Bali United, dukungan alam, serta infrastruktur yang baik. Tujuan perancangan ini adalah menentukan kelayakan, konsep dasar, tema, program ruang, dan tapak Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Konsep dasar yang diterapkan yaitu Sportif dan Komunikatif dengan tema Arsitektur Tropis untuk menciptakan bangunan dinamis, memanfaatkan iklim, serta material lokal. Luas total bangunan 38.241 m² pada lahan 71.761 m², dengan fasilitas utama dua lapangan utama, satu lapangan indoor, hotel, ruang pengelola, dan fasilitas penunjang lainnya. Konsep perancangan meliputi tapak, bangunan, struktur, dan utilitas dengan pembagian zona publik, semi publik, dan privat serta pola massa cluster yang mendukung fungsi dan kenyamanan pengguna.

Kata kunci: Pusat Pelatihan Sepakbola, Sportif dan Komunikatif, Arsitektur Tropis.

Alamat Korespondensi:

E-mail:
iwanadiparwata227@gmail.com

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati di dunia, baik pada level amatir maupun profesional [1]. Sejak berkembang di Inggris pada abad ke-19, sepakbola telah menjadi bagian penting dari budaya global dan industri olahraga yang bernilai besar. Di Indonesia, sepakbola memiliki posisi istimewa di hati masyarakat, namun kualitas dan prestasinya masih tertinggal dibanding negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam dan Thailand. Berbagai permasalahan, seperti tata kelola organisasi, keterbatasan fasilitas, dan belum tersedianya sarana latihan berstandar internasional, menjadi hambatan dalam pengembangan sepakbola nasional.

Untuk meningkatkan kualitas pemain dan prestasi nasional, diperlukan fasilitas pelatihan terpadu yang memenuhi standar FIFA. Fasilitas tersebut harus meliputi lapangan latihan yang representatif, ruang kebugaran, fasilitas medis dan fisioterapi, serta tempat tinggal bagi pemain yang berada dalam satu kawasan [2]. Pembangunan pusat pelatihan sepakbola juga sejalan dengan program pemerintah yang berupaya memperkuat sistem pembinaan atlet melalui penyediaan sarana latihan modern dan profesional.

Pulau Bali, khususnya Kabupaten Badung, menjadi lokasi yang potensial untuk pengembangan pusat pelatihan sepakbola nasional (BPS Badung, 2021). Bali memiliki potensi atlet yang tinggi dan prestasi klub yang membanggakan, salah satunya Bali United yang mampu bersaing di tingkat nasional. Selain itu, Kabupaten Badung memiliki posisi geografis yang strategis di tengah pulau, infrastruktur transportasi yang baik, iklim tropis yang mendukung kegiatan olahraga luar ruang, serta kondisi kontur lahan yang relatif landai. Faktor-faktor tersebut menjadikan Kabupaten Badung sebagai lokasi ideal untuk mewujudkan pusat pelatihan sepakbola bertaraf nasional maupun internasional.

Perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung bertujuan untuk menjadi wadah pembinaan sepakbola yang mampu menunjang peningkatan kualitas atlet melalui fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan desain menggunakan konsep dasar *Sportif dan Komunikatif* yang menekankan

semangat kebersamaan, disiplin, dan komunikasi antara pemain, pelatih, serta tim pendukung [4]. Tema Arsitektur Tropis diterapkan untuk menciptakan bangunan yang selaras dengan iklim setempat, memanfaatkan pencahayaan alami, penghawaan silang, serta penggunaan material lokal yang ramah lingkungan.

Fokus utama perancangan ini adalah merumuskan kelayakan dan spesifikasi rancangan, konsep dasar dan tema desain, program ruang dan tapak, serta konsep perancangan yang meliputi aspek tapak, bangunan, struktur, dan utilitas. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, hasil perancangan diharapkan dapat menghadirkan pusat pelatihan sepakbola yang fungsional, efisien, dan berkarakter lokal.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembangunan fasilitas olahraga yang berstandar internasional di Indonesia. Secara akademis, rancangan ini dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa arsitektur dalam memahami proses perancangan yang berorientasi pada fungsi, konteks lingkungan, dan nilai-nilai arsitektur tropis yang adaptif terhadap budaya lokal Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang berfungsi untuk menggambarkan, menguraikan, serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung, Bali. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan kondisi eksisting, potensi, dan kebutuhan perancangan berdasarkan hasil studi pustaka serta observasi lapangan [5]. Melalui metode ini diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses perancangan, seperti kondisi tapak, iklim, aktivitas pengguna, serta standar fasilitas pelatihan sepakbola.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada lokasi perencanaan serta wawancara dengan pihak-pihak terkait. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap literatur, peraturan, standar FIFA, serta referensi tentang fasilitas pelatihan

sepakbola dan arsitektur tropis. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kebutuhan ruang, hubungan kegiatan, kapasitas pengguna, serta karakteristik tapak [6].

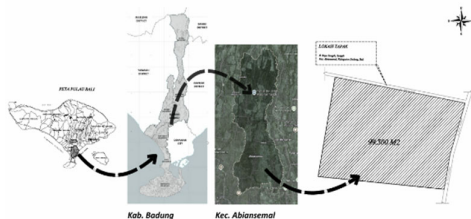
Tahapan pengolahan data dilakukan melalui dua proses utama, yaitu analisis dan sintesis. Analisis digunakan untuk menguraikan dan menilai kondisi serta kebutuhan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sedangkan sintesis digunakan untuk merumuskan konsep dasar dan tema perancangan. Hasil dari tahapan ini meliputi penentuan program ruang, kebutuhan tapak, konsep zoning, pola massa bangunan, hingga konsep struktur dan utilitas. Dengan demikian, metode ini menghasilkan rancangan yang sesuai dengan karakter tapak, memenuhi standar fungsional, serta mendukung tujuan utama pembentukan Pusat Pelatihan Sepakbola yang modern, komunikatif, dan adaptif terhadap iklim tropis.

Pendekatan tropis dalam perancangan pusat pelatihan sepakbola bertujuan menciptakan fasilitas olahraga yang nyaman, efisien, serta selaras dengan iklim dan budaya Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kelayakan dan Analisis Lokasi

Hasil studi kelayakan menunjukkan bahwa Kabupaten Badung merupakan wilayah yang sangat potensial untuk pembangunan Pusat Pelatihan Sepakbola. Kabupaten ini memiliki posisi geografis strategis di tengah Pulau Bali, dengan kondisi iklim tropis yang stabil dan cocok untuk kegiatan olahraga luar ruang [3]. Berdasarkan hasil analisis sosial dan ekonomi, masyarakat di sekitar wilayah perencanaan menunjukkan dukungan terhadap pengembangan fasilitas olahraga yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor jasa, pariwisata, dan olahraga.



Gambar 1. Peta Lokasi
[Sumber: Penulis, 2025]

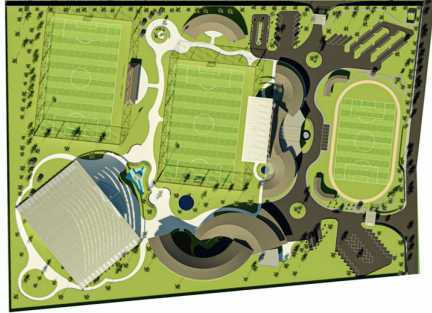
Tapak yang dipilih berlokasi di Jalan Raya Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dengan luas total 71.761 m². Tapak memiliki kontur relatif landai, tingkat kebisingan rendah, dan jauh dari area industri, sehingga mendukung kenyamanan kegiatan pelatihan. Selain itu, area sekitar tapak telah dilengkapi dengan fasilitas umum seperti akses jalan utama, jaringan listrik, air bersih, serta sistem drainase yang baik. Faktor keamanan, ketenangan, serta ketersediaan ruang terbuka menjadi keunggulan utama tapak ini.

Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa kekuatan utama proyek ini adalah lokasi strategis dan dukungan potensi olahraga daerah. Kelemahannya adalah keterbatasan fasilitas pelatihan profesional yang masih jarang ditemukan di Indonesia. Namun, terdapat peluang besar dari meningkatnya minat masyarakat terhadap sepakbola serta dukungan pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur olahraga. Ancaman yang mungkin muncul berkaitan dengan ketersediaan lahan dan pengendalian lingkungan di masa mendatang. Analisis tersebut memperkuat kelayakan proyek dan mendasari penetapan lokasi di Kabupaten Badung sebagai tempat pembangunan pusat pelatihan sepakbola bertaraf nasional maupun internasional

Program Perancangan

Program perancangan disusun berdasarkan hasil analisis aktivitas, kebutuhan pengguna, serta standar fasilitas pelatihan sepakbola. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan utama yang terjadi di pusat pelatihan ini meliputi latihan teknis & fisik, kegiatan manajerial, penginapan, serta aktivitas pendukung seperti pertemuan dan rekreasi. Semua kegiatan ini membutuhkan pengelompokan ruang yang jelas dan sirkulasi yang efisien.

Program ruang dirancang mencakup fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap. Fasilitas utama meliputi dua lapangan utama berukuran standar FIFA, satu lapangan *indoor*, dan satu lapangan umum untuk latihan tambahan. Fasilitas penunjang terdiri atas pusat kebugaran, ruang fisioterapi, ruang taktik dan strategi, serta ruang pelatih. Fasilitas pelengkap meliputi hotel untuk pemain dan pelatih, ruang pengelola, area parkir, serta ruang servis dan utilitas [2].



Gambar 1. Site Plan
[Sumber: Penulis, 2025]

Total luas bangunan pada fasilitas ini mencapai 38.241 m², dengan kebutuhan lahan minimal 70.390 m². Hubungan antar ruang diatur berdasarkan hirarki fungsi dan intensitas penggunaannya. Zona publik mencakup area penerima, tribun penonton, dan area latihan umum. Zona semi publik meliputi ruang latihan teknis dan kebugaran, sedangkan zona privat diperuntukkan bagi pemain, pelatih, serta pengelola yang membutuhkan privasi lebih tinggi. Pola hubungan antar zona dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi sirkulasi, kenyamanan, dan keamanan.

Konsep Dasar, Tema dan Penerapan Arsitektur

Konsep dasar perancangan mengusung tema “Sportif dan Komunikatif” yang merepresentasikan semangat kebersamaan, kerja sama tim, serta interaksi antara pemain, pelatih, dan pengelola. Sportivitas diartikan sebagai semangat perjuangan dan kedisiplinan dalam berlatih, sementara komunikatif menggambarkan hubungan sosial yang terbuka dan sinergis di antara pengguna fasilitas.

Tema arsitektur yang diterapkan adalah Arsitektur Tropis, sesuai dengan karakter iklim Bali yang panas dan lembap. Prinsip-prinsip arsitektur tropis diwujudkan melalui pengolahan bentuk bangunan yang memperhatikan arah sinar matahari, aliran udara, dan curah hujan [7]. Bukaannya lebar, ventilasi silang, serta penggunaan atap lebar dengan kemiringan curam menjadi elemen utama dalam desain. Material lokal seperti batu alam, kayu, dan kaca digunakan untuk menciptakan kesan alami sekaligus memperkuat identitas lokal.

Secara tata ruang, bangunan menggunakan pola cluster dengan pengelompokan fungsi yang jelas namun tetap terhubung secara visual dan spasial. Tata tapak juga dirancang untuk menyesuaikan kontur dan mempertahankan ruang terbuka hijau. Vegetasi digunakan sebagai pengatur iklim mikro, sekaligus memberikan kenyamanan visual. Penggunaan konsep hardscape dan softscape yang proporsional mendukung penciptaan suasana lingkungan yang alami, teduh, dan menyatu dengan konteks tropis Bali.

Pendekatan ini juga mengacu pada teori arsitektur kontekstual yang menekankan keselarasan antara bangunan dan lingkungan. Arsitektur tropis yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai solusi iklim, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan ekspresi ruang yang dinamis, fungsional, dan berkarakter lokal.

Hasil Perancangan dan Pembahasan Konseptual

Hasil perancangan menunjukkan bahwa rancangan pusat pelatihan sepakbola ini berhasil mengintegrasikan aspek fungsi, estetika, dan kontekstualitas lingkungan. Konsep tapak menonjolkan keterpaduan antar fasilitas dengan sirkulasi yang efisien dan pembagian zona yang jelas. Bentuk bangunan utama dan fasilitas pelatihannya didesain dinamis dengan permainan bidang, atap, dan bukaan yang merepresentasikan semangat olahraga serta menyesuaikan arah sinar matahari.

Struktur bangunan menggunakan sistem sub-struktur, super-struktur, dan upper-struktur dengan material beton bertulang dan baja ringan yang disesuaikan dengan fungsi ruang.

Sistem utilitas dirancang untuk mendukung kenyamanan dan efisiensi seluruh kegiatan pelatihan, dengan memperhatikan keamanan, efisiensi energi, serta kemudahan perawatan.

- 1) Sumber Tenaga dan Listrik menggunakan jaringan listrik PLN dengan sistem distribusi bawah tanah untuk menjaga estetika tapak, serta dilengkapi genset sebagai cadangan daya.
- 2) Sistem Tata Suara diterapkan pada area stadion mini dan ruang latihan dengan penempatan speaker di titik strategis untuk komunikasi instruksi latihan.

- 3) Sistem Plumbing meliputi penyediaan air bersih dari PDAM dan sumur bor, serta sistem air kotor yang diproses melalui septic tank dan grease trap.
- 4) Sistem Pencahayaan mengandalkan kombinasi cahaya alami dan buatan, dengan lampu lapangan berstandar FIFA serta penerangan hemat energi.
- 5) Sistem Penghawaan memanfaatkan ventilasi silang alami pada sebagian besar bangunan, serta sistem pendingin buatan pada ruang hotel dan kantor pengelola.
- 6) Sistem Transportasi Vertikal menggunakan tangga dan ramp yang disesuaikan dengan standar aksesibilitas.
- 7) Sistem Keamanan dan Kebakaran meliputi hydrant box, fire alarm, smoke detector, serta jalur evakuasi yang jelas.
- 8) Sistem Penangkal Petir menggunakan lightning rod di setiap bangunan tinggi.
- 9) Pengelolaan Sampah dan Limbah dilakukan dengan pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan limbah dapur secara terpisah agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Keseluruhan sistem utilitas ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan, efisiensi energi, serta menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna fasilitas.

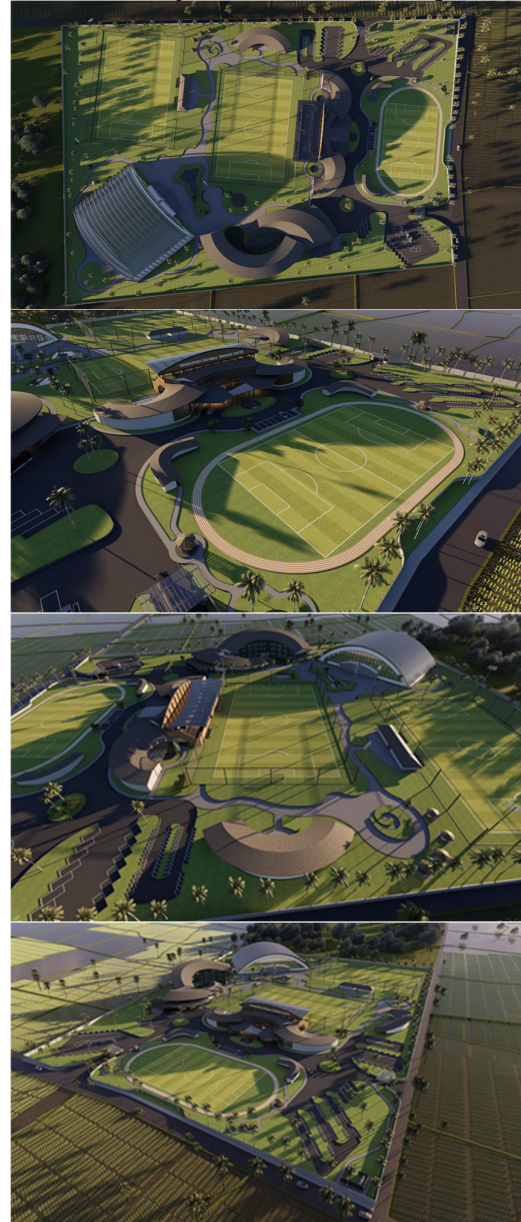
Pembahasan terhadap teori menunjukkan bahwa hasil perancangan ini sejalan dengan prinsip arsitektur tropis yang menekankan keselarasan antara bangunan, iklim, dan lingkungan. Penerapan konsep Sportif dan Komunikatif juga sesuai dengan teori pelatihan sepakbola yang menekankan komunikasi, interaksi, dan kerja sama tim [8].

Evaluasi Konsep dan Keterpaduan Desain

Evaluasi terhadap hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar Sportif dan Komunikatif berhasil terwujud secara menyeluruh pada rancangan kawasan. Karakter sportif tercermin dari bentuk bangunan yang dinamis, tegas, dan simetris, sedangkan nilai komunikatif terwujud melalui hubungan visual antar bangunan serta ruang terbuka yang menjadi media interaksi sosial bagi pemain, pelatih, dan pengunjung [9].

Penerapan tema Arsitektur Tropis juga dinilai berhasil karena mampu menyesuaikan bangunan dengan kondisi iklim Bali.

Penggunaan ventilasi silang, atap lebar, material lokal, serta orientasi bangunan terhadap arah matahari dan angin memperkuat efisiensi energi dan kenyamanan termal. Ruang luar dirancang seimbang dengan ruang dalam melalui pengolahan hardscape dan softscape, yang memperkuat identitas kawasan sebagai fasilitas olahraga terbuka di daerah tropis [7].



Gambar 3. Bird Eye View Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung, Bali
[Sumber: Penulis, 2025]



Gambar 4. Fasilitas Pendukung Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung, Bali
[Sumber: Penulis, 2025]

SIMPULAN

Perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola di Kabupaten Badung, Bali, didasarkan pada kebutuhan akan fasilitas pembinaan olahraga yang terpadu, representatif, dan berstandar nasional. Melalui penerapan metode deskriptif analitis, diperoleh hasil rancangan yang mengintegrasikan antara konsep dasar Sportif dan Komunikatif dengan tema Arsitektur Tropis.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan konsep sportif tercermin melalui bentuk dan tatanan bangunan yang dinamis, tegas, dan mampu menumbuhkan semangat kompetisi, sedangkan konsep komunikatif diwujudkan melalui tata ruang yang mendorong interaksi antar pengguna serta menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman. Tema Arsitektur Tropis diterapkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penggunaan material lokal untuk

mencapai efisiensi energi dan kenyamanan termal.

Secara keseluruhan, hasil rancangan berhasil menghasilkan kawasan pelatihan sepakbola yang fungsional, efisien, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan. Rancangan ini mampu mengakomodasi seluruh kegiatan pelatihan dengan baik serta mendukung tujuan utama pembinaan olahraga melalui penerapan prinsip desain arsitektur yang kontekstual, responsif terhadap iklim, dan selaras dengan kebutuhan pengguna [10].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] FIFA. (2021). The History of FIFA. Fifa.com. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/the-history-of-fifa>
- [2] Fonseca, e. a. (2019). Coaching effectiveness within competitive youth football.
- [3] Neufert, E. (2002). Data Arsitek. Jakarta: Erlanga. 223
- [4] BPS Badung. (2021). BPS Badung. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://badungkab.bps.go.id/>
- [5] Wicaksono, A. (2013). republika.co.id Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://sport.republika.co.id/berita/mkxqz5/pusat-latihan-mu-segera-ganti-nama>
- [6] Sucipto, D. (2000). "Sepakbola" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sukma, A. (2016). Buku Olahraga Paling Lengkap. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- [7] Zulfikar, F. (2021). detikedu. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5716748/durasi-pertandingan-sepak-bola-menurut-aturan-internasional-sudah-tahu>
- [8] Kania. (2018). dekoruma.com. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://www.dekoruma.com/artikel/71645/apa-itu-arsitektur-tropis>
- [9] Isnanto, B. A. (2022). detikbali. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6443840/daftar-ssb-sekolah-sepak-bola-di-bali-yang-terkenal>
- [10] Arifin A. (2023). bola.net. Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://www.bola.net/indonesia/mengintip-mewahnya-training-center-timnas-indonesia-34-5-hektar-5-lapangan-besar-dan-lapangan-e0e7cf.html>
- [11] Laelani, R. (2016). bali.tribunnews.com Diakses pada tanggal 23 februari 2024 dari <https://bali.tribunnews.com/2016/08/28/suporter-bali-united-north-side-boys-12-si-pengguncang-tribun-utara-stadion-dipta>